

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT MELALUI EKSTRAKURIKULER DI SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Lia Kholida Putri Maharani¹, Nanang Kurniawan²

e-mail: liakholidaputri@gmail.ac.id¹, 1pasukanwanisembarang@gmail.com²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Pentingnya meningkatkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler tahun ajaran 2021-2022, agar minat dan bakat peserta didik di SMA Darussalam Blokagung dapat berjalan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh peserta didik dan tidak hanya fokus pada ilmu umum saja karena banyak minat dan bakat yang dimiliki peserta didik yang perlu ditingkatkan, dengan demikian perlu adanya manajemen yang matang dan bagus, agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan efektif dan efisien. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan pengumpulan datanya dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 3 orang yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Kordinator Ekstra, Wakil Ketua (Kesiswaan). Dan menggunakan analisis reduksi data yang mengarahkan, membuang yang tidak perlu, menggolongkan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Manajemen peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Tergalsari Banyuwangi merupakan pengelolaan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan peserta didik untuk menggapai cita-cita dan harapannya ke depan sesuai dengan kondisi peserta didik yang berbeda-beda. 2) Peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Tergalsari Banyuwangi memiliki berbagai macam kemampuan dan keinginan, baik dalam ranah akad, 3) Implementasi manajemen peserta didik di SMA Darussalam Blokagung meliputi empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: implementasi, manajemen peserta didik, minat dan bakat

Abstract

The importance of increasing interests and talents through extracurriculars for the 2021-2022 academic year, so that the interests and talents of students at Darussalam Blokagung High School can go according to what students have and not only focus on general science because students have many interests and talents which needs to be improved, thus it is necessary to have a mature and good management, so that extracurricular activities run effectively and efficiently. This type of qualitative descriptive research, namely by collecting data from interviews, documentation, and observation. The number of informants in this study were 3 people consisting of: Principal, Extra Coordinator, Vice Chair (Student Affairs). And using data reduction analysis that directs, discards unnecessary, classifies, and organizes data so that final

conclusions can be drawn. The results of this study are: 1) Management of students at SMA Darussalam Blokagung Tergalsari Banyuwangi is the management of all activities related to students to achieve their goals and hopes in the future according to the conditions of different students. 2) Students at Darussalam Blokagung Tergalsari Banyuwangi High School have various abilities and desires, both in the realm of contract, 3) Implementation of student management at Darussalam Blokagung High School includes four stages namely planning, implementation, and evaluation.

Keywords: implementation, student management, interests and talents

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang membangun dirinya sendiri dalam masyarakat, sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek pembentukan masa depan seseorang. Karena tujuan pendidikan menjadikan manusia yang utama dan bijaksana, menjadikan warga negara yang baik, sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab, dapat hidup bahagia dan sejahtera.

Menurut (Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dirinya dengan mengikuti proses kegiatan belajar mengajar guna mendapatkan ilmu pendidikan baik dalam ilmu umum ataupun ilmu keagamaan dan juga mempraktekkan dalam kegiatan sehari-hari, karena pendidikan sangat penting bagi peserta didik untuk mengenal lebih jauh tentang dunia pendidikan dengan mengikuti proses yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Melihat pentingnya dunia pendidikan dalam kegiatan sehari-hari, pendidikan ini menjadi kegiatan yang dinamis maka pendidikan juga memerlukan manajemen yang baik agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan juga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

Penjelasan di atas juga diperkuat oleh pemikiran (Made Pidarta, 2004;6) dalam buku manajemen pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dalam pendidikan, manajemen itu dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian melalui pendidikan kualitas manusia di Indonesia dapat dibentuk dan juga didukung dengan adanya manajemen sekolah yang baik dan juga berkualitas. Dan salah satu aspek penting dari manajemen sekolah adalah manajemen peserta didik.

Manajemen peserta didik menurut (Ali Imron, 2012;6) adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Penataan dan pengaturan dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Tidak hanya pencatatan data saja, melainkan membantu melancarkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen peserta didik memiliki peran yang strategis dari sekian banyak manajemen sekolah, karena semua aktifitas manajemen pada sekolah baik berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yakni dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani. Maka manajemen peserta didik hadir memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh (Utami Muanandar,2008;7) bahwa bakat peserta didik membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan program pelayanan sekolah yang mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri dan untuk masyarakat. Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: “Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.” Dalam praktiknya, lembaga pendidikan memberikan layanan dengan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan peserta didik.

Peserta didik melakukan berbagai kegiatan layanan yang disediakan oleh lembaga satuan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Layanan kegiatan tersebut berupa kegiatan kulikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka merespons kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Karena melihat tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Apabila minat dan bakat tidak tersalurkan dengan baik, dikarenakan tidak adanya wadah untuk mengaktualisasikan keinginan dan potensi diri, akan menimbulkan terjadinya masalah kenakalan remaja.

Hal serupa juga dikemukakan oleh (Abin Syamsuddin Makmun,2007;139) bahwa untuk kemungkinan timbulnya permasalahan kenakalan remaja antara lain diusahakan terciptanya fasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan remaja yang memiliki tujuan dan program kegiatan yang positif berdasarkan minat, seperti keolahragaan, kesenian, keagamaan, hobi, kelompok belajar atau diskusi, yang diorganisasikan oleh mereka sendiri dengan bimbingan dari para pendidik seperlunya. Pengembangan minat dan bakat dapat terjadi apabila minat dan bakat memperoleh kesempatan berkembang dengan baik.

Bakat sendiri apabila memiliki kesempatan berkembang disebut dengan bakat khusus. (Sutirna,2013;46) menyatakan bakat khusus adalah kemampuan khusus yang ditunjukkan oleh seseorang dalam bidang tertentu. Sehingga indikator pengembangan bakat dapat dilihat apabila sudah mencapai bakat khusus.

SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini merupakan salah satu SMA percontohan di unit-unit lain. Predikat ini diperoleh SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi berdasarkan pada prestasi-prestasi yang telah diraih SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi khususnya dalam bidang ekstrakurikuler. Meskipun SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memiliki keterbatasan tenaga pengajar, anggaran, serta sarana dan prasarana, namun hal ini tidak menghalangi SMA Darussalam Blokagung untuk meraih berbagai prestasi. Salah satu prestasi tertinggi yang pernah diraih SMA Darussalam Blokagung adalah juara nasional untuk hadroh dan juga masih banyak ekstrakurikuler yang lain yang mendapatkan juara.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Afan Sucipto di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, tentang keadaan ekstrakurikuler di sana. Beliau mengatakan bahwasanya banyak peserta didik yang berbakat tidak hanya di bidang akademik saja, namun di bidang non akademik pun banyak prestasi yang telah diraih. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pernah menjuarai beberapa perlombaan dari mulai pramuka, olahraga, kesenian, dan keagamaan

Bakat tersebut terlihat karena adanya kegiatan ekstrakurikuler yang benar-benar diperhatikan. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan belum lengkap karena terkendala sarana dan prasarana, namun kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di sini dibagi menjadi dua yaitu : Ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka, untuk seluruh siswa-siswi SMA Darussalam Blokagung dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh lembaga. Dan juga Ekstrakurikuler Umum seperti PMR, Bulu Tangkis, Sepak Bola, Teater, Jurnalistik, Seni Lukis, Seni Musik(Band), Tata Rias, Bola Voli, Tennis Meja, Paskibraka, dan juga masih banyak

kegiatan-kegiatan ekstra yang dilakukan oleh lembaga sesuai minat dan bakat peserta didik.

Pengelolaan peserta didik di sini sudah baik, dimulai dari perekrutan yang dilaksanakan dengan menyebar angket hingga akhirnya memunculkan peserta didik yang berprestasi sebagai hasilnya. Namun dalam prosesnya kadang pengampu masih mengalami kesulitan saat menangani peserta didik yang masih ragu dengan bakat yang mereka miliki jadi dari pihak sekolah hanya mewajibkan kegiatan yang wajib yaitu Pramuka. Seluruh ekstrakurikuler diampu oleh pelatih dari guru yang memiliki kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Jika dilihat dari waktu pelaksanaan tentu kegiatan ini berada di luar jam pelajaran, atau menentukan hari yang khusus untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Implementasi manajemen peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan bagaimana pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Implementasi manajemen peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan untuk mengetahui pengembangan minat dan bakat melalui program ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler” menggunakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian membahas gambaran jelas mengenai situasi sosial dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah dan tanpa melakukan statistik. Penggunaan pendekatan ini untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam, dilakukan secara wajar

sesuai kondisi objektif di lapangan dan tanpa adanya manipulasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena, mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung, membuat perbandingan dan evaluasi, dan mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan di masa yang akan datang. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat, yang diawali dengan menganalisis proses pelaksanaan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Peneliti mengambil di lokasi ini karena peserta didik di sekolah ini meraih banyak penghargaan setiap tahunnya, khususnya di bidang minat dan bakat, sehingga peneliti ingin menganalisis bagaimana pelaksanaan pengelolaan manajemen peserta didik di sekolah ini. Peneliti mengambil waktu mulai pada hari Selasa, 29 Maret 2022 dan meneliti selama 2 bulan di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti. Peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Hal ini sesuai yang yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 308) menyatakan “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala sekolah SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi dan beserta tenaga

pendidik yang ada di lembaga untuk mendapatkan informasi. Data primer tersebut diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan dibawah ini: Sumber ini didapatkan dari pengelola tenaga pendidik untuk mendapatkan data terkait Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Informasi dalam peneliti ini merupakan data atau tenaga pendidik yang memberi informasi dan keterangan yang masih berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informasi penelitian yang diambil dari peneliti yaitu: Kepala Sekolah, Kordinator Ekstra, Wakil Ketua(Kesiswaan), dan beberapa guru dan peserta didik yang ada dilembaga tersebut dalam informasi penelitian untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diteliti. Adapun instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan langsung peneliti dalam mencari data terkait penelitian baik informasi yang diberikan langsung oleh pengelola lembaga maupun dokumen terkait penelitian.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Manajemen Peserta Didik di SMA Darussalam Blokagung Tergalsari

Banyuwangi

1. Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik di SMA Darussalam Blokagung ini termasuk salah satu substansi pengelolaan pendidikan dan menduduki posisi strategis karena pusat pelayanan pendidikan. Berbagai macam kegiatan, baik yang berada di dalam maupun di luar lembaga, tertuju pada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, yaitu yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana dan hubungan sekolah denngan masyarakat, senantiasa diupayakan agar menjadi layanan pendidikan yang handal bagi peserta didik.

Adapun Manajemen peserta didik terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, kata manajemen

merupakan terjemahan dari kata management (bahasa inggris). Kata management sendiri berasal dari kata manage atau magiare yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir dan kegiatan tindaklaku. Manajemen menurut (Hani Handoko,1995;8) memiliki pengertian proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa deskripsi tersebut, maka dapat disimpulkan tentang manajemen adalah seluruh usaha yang meliputi proses pengaturan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian peserta didik menurut (Euis Karwati,2014;123) merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik.

Manajemen peserta didik sangat mempengaruhi keberhasilan seorang siswa untuk menggapai keinginan, harapan, cita-cita, serta mempersiapkan diri mereka hidup di lingkungan masyarakatnya. Hal tersebut menjadi tanda pentingnya keberadaan manajemen peserta didik dalam lingkup pendidikan, dengan pengelolaan yang baik sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu dan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu peserta didik merupakan produk utama dalam lembaga pendidikan sehingga sekolah mengolah sebaik mungkin supaya bisa menghasilkan produk yang luar biasa.

2. Pelayanan yang optimal

Pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada peserta didik dan juga lembaga dalam melakukan proses pengajaran. Agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang optimal lembaga harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Menurut (Rohiat,2010;25) menyatakan pelayanan peserta didik adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional supaya berjalan secara efektif dan efisien. Menurut (Badrudin,2014;24) menyatakan pelayanan peserta didik memiliki tujuan umum yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik supaya kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat berkontribusi membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara menunjukkan bahwa pelayanan peserta didik bertujuan untuk melayani kebutuhan peserta didik dan menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum maupun sesuai tujuan sekolah, serta membentuk peserta didik menjadi anak yang diharapkan oleh lingkungannya.

Pengaturan kegiatan-kegiatan peserta didik supaya kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat berkontribusi membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

3. Mengembangkan potensi peserta didik

Melakukan pengembangan pendidikan yang dimiliki peserta didik dengan potensi yang dimiliki memang menjadi tugas utama bagi seorang guru yang dimana pengetahuan yang dikembangkan harus sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang mereka miliki. Dengan memahami potensi dan karakter peserta didik, kita bisa mendapat gambaran tentang tingkat penguasaan pengetahuan, mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, serta bisa menentukan kedalaman dan keluasan materi perlu diajarkan.

Menurut (Wiryokusumo,1982;93) menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan

secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh selaras, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta kemampuannya sebagai bekal untuk menambah dan mengembangkan diri menjadi diri yang bermutu, bermartabat, dan memiliki kemampuan manusiawi yang optimal dan mandiri. Dalam mengembangkan potensi peserta didik juga terdapat fungsi manajemen dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dijelaskan oleh beberapa ahli diantara lain: Menurut (Eka Prihatin,2011;4) fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Menurut (Baharuddin,2010;110) menyatakan bahwa fungsi manajemen peserta didik yaitu sebagai wadah agar peserta didik dapat mengarahkan diri dan bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Fungsi dari manajemen peserta didik sebagai wahana mengembangkan potensi dapat dijadikan salah satu cara untuk mencapai tujuan sekolah yang telah disusun maupun tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara bahwa fungsi manajemen peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik baik akademis maupun non akademis yang berupa kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat. Dan juga berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan potensi melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang mana kegiatan-kegiatan tersebut membantu tercapainya tujuan-tujuan tadi.

4. Pengoptimalan peserta didik

Pengoptimalan peserta didik di SMA Darussalam Blokagung dengan memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu yang

sekiranya membuat lembaga semakin maju sesuai dengan tata tertib yang lembaga tetapkan. Agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika melakukan pembelajaran dan juga tidak dianjurkan untuk peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang untuk memahami suatu materi, maka dari itu guru harus dapat mengatur cara untuk menyampaikan pembelajaran dengan optimal. Dengan adanya pengoptimalan peserta didik juga memiliki prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik yakni: Menurut (Badrudin,2013;27) manajemen peserta didik harus memegang prinsip mengembangkan, mempunyai tujuan, mengemban misi, mengupayakan persatuan, membimbing, dan mendorong kemandirian peserta didik.

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan prinsip dasar dari manajemen peserta didik, yaitu: a). Siswa harus diperlukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka, b). Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat, dan seterusnya. Oleh karena itu diperlakukan wahana yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal, c). Siswa akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang ia kerjakan.

Prinsip-prinsip di atas menjadi pedoman dalam pelaksanaan manajemen peserta didik yang menjadi salah dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan bagaimana jalannya kegiatan dan program yang berkaitan dengan peserta didik. Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara bahwa prinsip manajemen dalam melaksanakan program kegiatan harus mengacu pada peraturan yang ada, sehingga program dijalankan sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai bentuk wujud keinginan dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah.

5. Perencanaan peserta didik

Menurut Badrudin,2014;31 bahwa perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan dengan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajarpeserta didik, dan sesuatu yang terkait dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik

Perencanaan disini juga mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik(Badrudin,2014;31), yang meliputi: a.) Merencanakan jumlah peserta didik dengan mempertimbangkan jumlah kelas yang tersedia serta mempertimbangkan rasio jumlah peserta didik dengan guru. b) Menyusun program kegiatan kesiswaan, yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

Langkah awal yang dilakukan SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi adalah menyusun program kegiatan untuk siswa serta menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan mempertimbangkan jumlah kelas dan guru yang tersedia. Proses pencariannya, sekolah membuka beberapa jalur pendaftaran bagi calon peserta didik. Pembukaan pendaftaran dilakukan lebih awal dibanding sekolah-sekolah lainnya, meskipun begitu tidak mengurangi jumlah calon peserta didik yang akan mendaftar.

Terdapat sedikit perbedaan dengan sekolah lain, di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, selain jalur prestasi dan jalur reguler, mereka membuka jalur minat bagi calon peserta didik yang benar-benar berkeinginan bersekolah disini. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah benar-benar mengapresiasi calon peserta didik yang benar-benar ingin sekolah disini. Karena pihak sekolah memiliki pemikiran bahwa anak yang berkeinginan besar untuk belajar, mereka harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk menerima anak tersebut. Setelah diadakan pencarian calon peserta didik, SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi melakukan tes bagi calon-calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya mereka di sekolah ini.

Tes yang digunakan meliputi tes akademik, tes wawancara dan tes mengaji. Tes mengaji sebagai upaya pelaksanaan pendidikan berbasis islam sesuai dengan visi SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang telah mereka rumuskan. Peserta didik yang telah diterima di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi, mereka dikenalkan bagaimana situasi dan kondisi SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang mereka tempati untuk belajar beberapa tahun ke depan. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi berupaya memberikan informasi bagaimana keadaan sekolah yang sebenarnya, dengan memberitahukan program-program apa saja yang diadakan oleh sekolah untuk melayani kebutuhan peserta didik selama mereka menempuh kegiatan belajar di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Dalam hal penempatan bagi peserta didik yang sudah diterima, SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi menyediakan 11 rombongan belajar seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, dan penempatan disesuaikan berdasarkan hasil tes yang mereka lakukan. Selain itu, penempatan juga berdasarkan minat dan bakat di bidang olah raga dan seni. Sehingga dalam satu kelas terdapat satu kelompok yang memiliki minat dan bakat yang sama. Pengelompokan berdasarkan minat dan bakat tersebut merupakan upaya keberhasilan pembinaan sekolah dalam rangka mengembangkan peserta didik baik dalam bidang akademis maupun non akademisnya. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi berupaya semaksimal mungkin mengembangkan berdasarkan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh peserta didik.

Layanan-layanan berupa pembinaan di bidang akademik dalam ranah bakat umum (intelektual) dan juga di bidang non akademik dalam ranah bakat khusus. Pengembangan peserta didik yang dialami setelah adanya proses pembinaan dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh guru, pembina, maupun pelatih. Penilaian peserta didik merupakan bentuk

evaluasi yang dilakukan bidang kesiswaan SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa yang dilakukan di proses pembelajaran dan di akhir semester. Terdapat Penilaian Harian Bersama (PHB) bagi kelas 11 dan 12 dan ada evaluasi formatif bagi kelas 10. Dari hasil belajar peserta didik, kita bisa melihat seberapa jauh keberhasilan yang dicapai oleh SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi membina peserta didik.

2. Pengembangan Minat dan Bakat melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

1. Pengembangan minat dan bakat

Pengembangan menurut (Badrudin, 2014:172) merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang terorganisir, serta menggunakan prosedur yang sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengembangan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bahan integral dari kurikulum sekolah, sebagai bentuk upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta melalui ekstrakurikuler.

. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengembangan minat dan bakat merupakan upaya yang dilakukan peserta didik untuk mengeksplor minat dan bakat melalui kegiatan, supaya minat dan bakat tersebut melebihi kemampuan pada umumnya. Upaya tersebut dengan menyediakan wadah berupa kegiatan dan latihan untuk mengembangkan kesenangan anak lebih dari pada umumnya dengan harapan dapat mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Upaya mengembangkan minat dan bakat dengan menyediakan wadah kegiatan untuk menampung minat dan bakat anak sangatlah perlu diadakan, karena menjadi modal awal membentuk seorang anak dengan mengetahui jati dirinya, menyadarkan mereka akan keinginan dan kemampuan apa yang sebenarnya mereka miliki.

Melalui wadah kegiatan tersebut mereka juga tidak terjerumus dengan kegiatan-kegiatan yang merugikan akibat lingkungan di sekitar mereka karena

disibukkan dengan kegiatan-kegiatan positif. Selain itu, pengembangan minat dan bakat melengkapi kekurangan peserta didik yang lemah dalam ranah akademik, maka mereka diseimbangkan dan ditingkatkan kemampuan non akademiknya dengan cara tersebut. Menurut (Utami,1997;11), bakat khusus berwujud menjadi lima bidang, yaitu bakat akademik khusus, bakat kreatif-produktif, bakat seni, bakat kinestetik, dan bakat sosial.

2. Faktor pengembangan minat dan bakat

Minat dan bakat yang diupayakan dikembangkan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor disekitar yang dapat mendorong peserta didik mencapai prestasi yang unggul dalam mengembangkan minat dan bakatnya meliputi faktor keluarga dan lingkungan teman.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi memiliki berbagai macam kemampuan dan keinginan, baik dalam ranah akademik maupun non akademiknya. Dalam ranah non akademik, mayoritas peserta didik SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi lebih berminat dan memiliki bakat dalam bidang seni dan olah raga. Kemampuan yang bermacam-macam faktor-faktor adalah faktor intern dan faktor ekstern (Thohir,2014;172). Faktor-faktor disekitar yang dapat mendorong peserta didik mencapai prestasi yang unggul dalam mengembangkan minat dan bakatnya meliputi faktor keluarga dan lingkungan teman. Dukungan keluarga menjadi faktor utama dalam perkembangan minat dan bakat anak, karena lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik pula.

Selain itu terdapat faktor lain, yaitu faktor waktu dan faktor biaya. Meskipun minat dan bakat anak sudah ada dalam diri anak, dan juga sudah mendapatkan dukungan orang tua, akan tetapi apabila tidak ada waktu bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya akan sama saja. Karena dikhawatirkan terjadi kemungkinan perilaku menyimpang dan kenakalan remaja.

3. Cara mengembangkan minat dan bakat

Menurut(Religia,2018;24) dalam mengembangkan kompetensinya, seorang anak (peserta didik) tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua dan lingkungan rumah maupun sekolah. Kemampuan orang tua untuk mengenal bakat anak ialah untuk membantu sekolah dalam penyusunan program dan prosedur pemanduan anak yang memiliki minat dan bakat, dengan memberikan informasi yang dibutuhkan tentang ciri-ciri dan keadaan anak mereka.

Maka diperlukan suatu cara untuk menangani hal tersebut yang dapat dilakukan oleh orang tua, guru, atau masyarakat di sekitar mereka dengan memberikan wadah berupa kegiatan untuk mengeksplor diri peserta didik. SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sendiri menyikapi hal tersebut dengan menyediakan fasilitas peserta didik berupa wadah kegiatan dan dengan didampingi oleh guru yang profesional sehingga minat dan bakat mereka dapat tersalurkan dengan baik.

Anak yang memiliki minat dan bakat menurut (Mustaqim,2008;145) adalah karunia yang sangat tinggi nilainya, untuk itu perlu adanya pemeliharaan terhadap karunia yang telah diberikan tersebut. Mereka memiliki potensi besar yang sangat berguna bagi generasi mendatang. Orang tua, guru, dan masyarakat mempunyai tugas membimbing dan mengembangkan potensi tersebut, sebab potensi yang besar tanpa penyediaan lingkungan yang memadai akan sangat merugikan bagi perkembangannya.

Maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik menurut (Ali dan Asrori, 2006;83) yaitu: 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya dengan mengusahakan dukungan psikologis maupun dukungan fisik. 2) Berupaya mengembangkan minat dan motif berprestasi tinggi dalam diri peserta didik, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. 3) Meningkatkan kegigihan dan daya juang pada diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan

dan masalah. 4) Mengembangkan program pendidikan berdiferensi di sekolah dengan kurikulum berdiferensi untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki minat dan bakat.

D. Kesimpulan

- (1) Manajemen Peserta Didik di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi tersebut dapat berjalan sesuai dengan konsep yang meliputi: (a) pengelolaan peserta didik, (b) pelayanan yang optimal, (c) mengembangkan potensi peserta didik, (d) pengoptimalan peserta didik, (e) perencanaan peserta didik
- (2) Meningkatkan Minat dan Bakat melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang di mulai dari: (a) pengembangan minat dan bakat, yang ada di SMA Darussalam Blokagung untuk dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing (b) faktor yang mempengaruhi pengembangan minat dan bakat disini terdapat dua faktor yaitu: a) faktor internal yang dimana faktor internal ini meliputi faktor bawaan (genetik) dan juga faktor kepribadian, b) faktor eksternal yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. (c) cara untuk mengembangkan minat dan bakat, menurut (Thohir, 2018; 24) menjelaskan usaha untuk mengembangkan minat dan bakat yaitu: a) perlu keberanian, b) perlu latihan, c) dukungan lingkungan, d) memahami hambatan.

1. Implikasi Penelitian

4. Implikasi Teori,

hasil dari penelitian ini menguatkan dan mengembangkan teori manajemen peserta didik khususnya pada tugas kepala sekolah pada lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.

5. Implikasi Kebijakan,

Hasil temuan ini bisa dijadikan masukan untuk mengambil suatu kebijakan dalam manajemen peserta didik agar dalam meningkatkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang lebih enam bulan. Ada juga informan dalam penelitian hanya melibatkan pihak internal dari kepala sekolah, guru dan peserta didik, belum sampai pada wali siswa, lulusan madrasah, dan masyarakat sekitar.

Keterbatasan selanjutnya yaitu lokasi yang peneliti lakukan hanya dalam lingkup sekolah saja dengan langsung observasi di objek penelitian, belum sampai pada website dari luar seperti berita di Radar, link yang dimiliki madrasah dll. Dan masih banyak keterbatasan yang dialami peneliti, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

3. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini peneliti memberikan beberapa saran dalam implementasi manajemen peserta didik dalam meningkatkan minat dan bakat peserta didik di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dengan harapan agar ada perbaikan untuk ke depannya yaitu sebagai berikut:

6. Kepala Sekolah SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus meningkatkan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam upaya meningkatkan minat dan bakat peserta didik.
7. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diharapkan lebih bersemangat dalam melaksanakan program untuk peserta didik, khususnya dalam program kegiatan meningkatkan minat dan bakat.
8. Koordinator Ekstrakurikuler dan Pembina Ekstrakurikuler SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi diharapkan lebih semangat dalam mengawal, mendampingi, dan melatih minat dan bakat setiap peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Malang Press.
- Bawani, Imam. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Chairunnisa, Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Crow, Laster D., dan Alice Crow. 2010 *Psikologi Pendidikan 1*, Terjemahan: Drs. Z.Kasijan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ely dan Erny. 2014. *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*,
- Etika. *Jurnal Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja*, Ir. Suprpto, M.Si., Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercubuana.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPEF.